

BI/035/VII/2024

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAB 4 KELAS X DALAM
PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI BERDASARKAN
INDEKS KEPADATAN LEKSIKAL DI SMA NASIONAL
BANDUNG**

SKRIPSI

*Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*



oleh

JESICA PASKAH LBN TOBING

NIM 205030070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2024

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAB 4 KELAS X DALAM
PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI BERDASARKAN
INDEKS KEPADATAN LEKSIKAL DI SMA NASIONAL
BANDUNG**

oleh

JESICA PASKAH LBN TOBING

NIM 205030070

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Disetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Marlia, M.Hum.

NIP/Y 15110652

Rendy Triandy, M.Pd.

NIP/Y 15110818

Dekan FKIP,

Program Studi

Dr. Hj. Dini Riani, S.E., M.M.

NIP/Y

Dr. Dheni Harmaen, M.Sn.

NIP 196302121994121001

Tanggal Lulus:

MOTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR

UCAPAN TERIMA KASIH

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Berikut paparan terperinci.

A. Latar Belakang Masalah

Bahan ajar memiliki kedudukan sebagai suatu alat atau sarana dalam dunia pendidikan yang di dalamnya memerlukan sebuah pembaruan materi pembelajaran agar mencapai suatu kompetensi bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Prastowo (2011, hlm. 11), mengatakan bahwa bahan ajar yakni segala bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Hal ini berlaku juga untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam pembelajaran, bahan ajar ini menjadi acuan atau pedoman tenaga pendidik dan peserta didik untuk memberikan komunikasi informasi pembelajaran, memfasilitasi pemahaman, mendorong keaktifan peserta didik, mendorong kreativitas, menyediakan bahan pendukung dan memfasilitasi penilaian. Bahan ajar menjadi peran kunci untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan, serta membantu peserta didik mencapai potensi mereka secara maksimal. Namun, untuk mencapai pemahaman peserta didik secara maksimal maka bahan ajar perlu diperhatikan keefektifan dan efisiensinya. Menurut Lee (2019, hlm. 45), menyatakan bahwa ketika berbicara tentang pendidikan, penting untuk memperhatikan efektivitas dan efisiensi bahan ajar yang menjadi suatu kunci kesuksesan dalam pembelajaran. Evaluasi terhadap bahan ajar perlu dilakukan untuk memastikan bahwa bahan ajar sesuai dengan kebutuhan

peserta didik dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, kemauan peserta didik untuk membaca biasanya masih rendah dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Khusna (2022, hlm. 12), menyatakan bahwa rendahnya minat membaca menjadi penyebab merosotnya kualitas lulusan, sehingga peserta didik yang malas membaca atau minat membacanya rendah akan malas untuk belajar. Kalimat yang terlalu kompleks dapat membuat peserta didik kesulitan memahami isinya. Teks yang panjang dapat membuat peserta didik merasa jenuh, bosan, dan lelah. Menurut Marlia (2023, hlm. 5), menyatakan bahwa ketika teks mengandung banyak konfigurasi leksikal, maka teks tersebut dapat dianggap sulit. Jumlah item leksikal dalam teks memiliki pengaruh terhadap tingkat kesulitan teks. Semakin banyak item leksikal yang digunakan, maka teks akan menjadi semakin sulit bagi pembaca.

Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, bahan ajar yang digunakan seharusnya sesuai dengan kurikulum tersebut terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia. Bahan ajar yang saat ini digunakan di mayoritas sekolah dengan Kurikulum Merdeka berjudul “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X”. Salah satu bab dalam bahan ajar tersebut adalah Teks Negosiasi yang terdapat pada Bab 4.

Teks negosiasi menjadi suatu bentuk interaksi sosial antara dua orang atau lebih yang berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan demi mencari jalan keluar untuk mencapai kesepakatan bersama. Menurut Jackman dalam Nursolihah (2020, hlm. 25), negosiasi menjadi sebuah proses yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang pada mulanya memiliki pemikiran berbeda, hingga akhirnya mencapai kesepakatan. Ketika bernegosiasi, pihak yang terlibat harus mampu menyampaikan tujuannya dengan baik dan mampu memberikan tanggapan dengan baik juga. Jika tidak, hal tersebut dapat mengakibatkan masalah dan tidak dapat diselesaikan atau justru malah menimbulkan masalah baru. Upaya untuk bernegosiasi dengan baik manusia perlu belajar.

Belajar mengenai teks negosiasi sangatlah penting, hal yang menjadi dasarnya yaitu pemahaman peserta didik terkait teks tersebut. Setiap manusia pasti selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam interaksi sosial ini manusia sering

menemukan masalah yang perlu diselesaikan dan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut ialah melalui negosiasi. Hal tersebut, berpengaruh pada bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik. Jika bahan ajar yang digunakan terlalu kompleks, maka peserta didik tidak akan memahami pesan atau makna dari pembelajaran tersebut. Sejalan dengan pendapat Yuberti (2014, hlm. 185), yang menyatakan bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional, karena akan digunakan oleh peserta didik dan tenaga pendidik untuk membantu suatu pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik memiliki peran untuk mengembangkan bahan ajarnya sebelum diberikan kepada peserta didik.

Menurut Sadjati (2012) menjadi seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar. Kemampuan ini dibutuhkan para pendidik untuk menyediakan berbagai bahan ajar yang dibutuhkan peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pengembangan bahan ajar merupakan kegiatan akaedmik yang dapat dilakukan sendiri oleh para pendidik. Pengembangan bahan ajar harus terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran karena bahan ajar dibuat dan digunakan untuk mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, bentuk dan jenis bahan ajar yang dibuat oleh tenaga pendidik harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang dikuasai peserta didik,

- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Operasional